

# Hujan

Naskah & ilustrasi :  
Nida





**Musim hujan telah tiba. Hujan adalah salah satu dari sekian banyak nikmat Allah. Dengannya Allah tumbuhkan tanaman yang bermanfaat untuk manusia dan hewan. Tanah yang tadinya kering dan gersang menjadi subur dan indah dipandang.**





Itulah hujan yang merupakan rahmat bagi manusia dan hewan. Allah berfirman,

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ  
وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

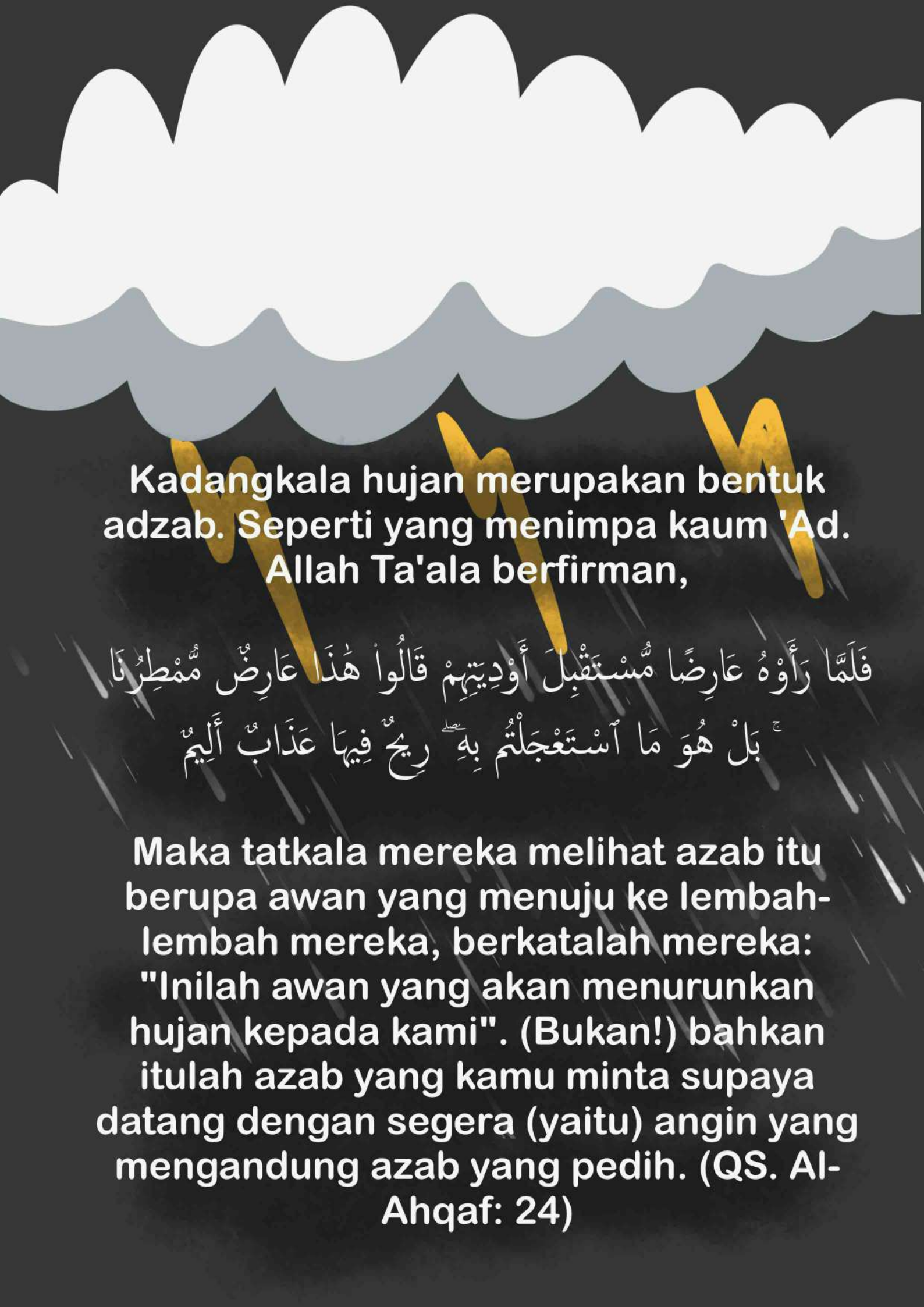
Dan Dialah Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji.

(QS. Asy-Syura: 28)



Oleh karenanya, kita tidak boleh mencela hujan. Hujan tidak turun dengan sendirinya. Allah Ta'ala yang menciptakan dan mengatur hujan turun. Mencela hujan sama saja dengan mencela Allah yang telah menciptakannya.





Kadangkala hujan merupakan bentuk adzab. Seperti yang menimpa kaum 'Ad. Allah Ta'ala berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا  
بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih. (QS. Al-Ahqaf: 24)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun merasa takut ketika melihat mendung gelap di langit. Karena itu merupakan awal adzab yang Allah berikan kepada kaum 'Ad. Ibunda 'Aisyah radhiyallahu 'anha menceritakan,

كَانَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِذَا رَأَى مَخِيلَةً فِي السَّمَاءِ أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ وَدَخَلَ وَخَرَجَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ ، فَإِذَا أَمْطَرَتِ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ ، فَعَرَفْتُهُ عَائِشَةُ ذَلِكَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَا أَذْرِي لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ ( فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ .

Apabila Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam melihat mendung gelap di lanngit, beliau tidak tenang, keluar masuk, dan wajahnya berubah. Ketika hujan turun, baru beliau merasa bahagia. 'Aisyah pun bertanya kepada beliau apa sebabnya. Jawab Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam,

“Saya tidak tahu ini mendung seperti apa. Bisa jadi ini seperti yang disampaikan kaum 'Ad, “Tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: “Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami”. (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih”  
(HR. Bukhari 3206)





Beliau meninggalkan semua aktivitasnya kemudian berdoa memohon perlindungan kepada Allah dan meminta agar diberikan hujan yang bermanfaat. Dari ibunda 'Aisyah radhiyallahu 'anha, beliau berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ إِذَا رَأَى نَاشِئًا فِي أَفُقِ السَّمَاءِ تَرَكَ الْعَمَلَ وَإِنْ كَانَ فِي صَلَاةٍ ثُمَّ يَقُولُ « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا ». فَإِنْ مُطِرَ قَالَ « اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا »

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila melihat awan gelap di ufuk langit, beliau meninggalkan aktivitasnya meskipun dalam shalat. Lalu beliau membaca, ‘Allahumma inni a’udzubika min syarriha’ [Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya].” Apabila turun hujan, beliau membaca ‘Allahumma Shayyiban Hani’a’ [Ya Allah jadikanlah hujan ini sebagai hujan yang bermanfaat] (HR. Abu Daud 5101 dan dishahihkan al-Albani)

**Ketika angin kencang berembus, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam pun berdoa,**

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

**Ya Allah, aku memohon kepadamu kebaikan angin ini, kebaikan yang dibawa angin ini, dan kebaikan angin ini diutus. Dan aku berlindung kepada-Mu, dari keburukan angin ini, keburukan yang dibawa angin ini, dan keburukan angin ini diutus. (HR. Muslim)**





Ketika turun hujan, kita dianjurkan untuk memperbanyak doa. Dari Sahl bin Sa'd, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

ثِنْتَانِ مَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ النَّدَائِ وَتَحْتَ الْمَطْرِ

“Dua doa yang tidak akan ditolak: doa ketika azan dan doa ketika ketika hujan turun.” (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi; dan dihasankan al-Albani; lihat Shahihul Jami', no. 3078)





**Ketika melihat atau mendengar petir  
kita juga dianjurkan berdoa**

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ  
وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

**Maha Suci Dzat, petir itu bertasbih  
dengan memuji Allah, (demikian  
pula) para malaikat karena takut  
kepada-Nya.**



Ketika hujan turun sangat lebat, dan kita khawatir banjir atau bahaya lainnya kita dianjurkan berdoa,

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالْجِبَالِ  
وَالظُّرَابِ وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan membahayakan kami. Ya Allah, turunkanlah hujan ke dataran tinggi, gunung-gunung, bukit-bukit, perut lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan.” (HR. Bukhari 1013 & Muslim 2116)

**Ketika hujan sudah mereda, kita berdoa**

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

**Kita diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah. (HR. Bukhari dan Muslim)  
Semoga Allah memberi taufik bagi kita untuk mengamalkannya. Barakallahu fikum.**

Referensi:

Buletin Dakwah Al-Faidah, Amalan dan Adab  
Ketika Hujan, edisi 47, tahun kedua, 1437 H

<https://konsultasisyariah.com/23808-amalan-ketika-hujan-bagian-01.html>

<https://konsultasisyariah.com/23819-amalan-ketika-hujan-bagian-02.html>

<https://muslim.or.id/19026-amalan-shalih-saat-turun-hujan.html>

